

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang konsep Implementasi

Suatu kegiatan atau tindakan dari rencana terperinci untuk mencapai tujuan tertentu disebut implementasi. Ketika semua perencanaan dianggap tanpa cacat, implementasi selesai. “Aktivitas yang diarahkan untuk mewujudkan program,” Jones mendefinisikan implementasi sebagai “proses realisasi program untuk menunjukkan hasil.” Oleh karena itu, setelah perumusan suatu kebijakan, diambil tindakan untuk mengimplementasikannya. Implementasi kebijakan adalah sarana untuk meraih maksudnya.¹

Dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Berbasis Konteks*, Nurdin Usman mengatakan bahwa kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme suatu sistem adalah semua contoh implementasi. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas; itu juga merupakan kegiatan yang direncanakan guna meraih maksud aktivitas.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa ahli diatas mengenai pengertian implemementasi bahwa bisa disimpulkan bahwa implementasi yakni suatu aktivitas terencanakan yang tidak hanya satu jenis kegiatan dan dilakukan dengan kesungguhan sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Akibatnya, implementasinya masih dipengaruhi oleh kurikulum program lembaga atau madrasah daripada berdiri sendiri.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur’am Hadist

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an Hadist

Pembelajaran Al’ Qur’an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur’an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dan

¹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015). 45

mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan hadis b. Membekali peserta didik dengan dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi menghadapi kehidupan. Meningkatkan kekhushyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Pembelajaran atas dasar mengajar (teaching) serta dasar menuntut ilmu (learning). Pemfokusannya terposisi dalam kombinasi di antara keduanya, yaitu ke peningkatan aktifitas subjek didik.² Pembelajaran yakni cara orang berinteraksi dengan lingkungan mereka sebagai hasil dari lingkungan percobaan mereka dan bagaimana mereka bereaksi terhadap lingkungan itu.³ Konsep Menganalisis kegiatan pendidik, peserta didik, bahan pembelajaran, media, alat, prosedur, dan proses pembelajaran dapat membantu kita memahami pembelajaran.⁴

Dua perspektif bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi) dapat digunakan untuk memahami hakikat suatu pelajaran. "Upaya mempertahankan

² Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).132

³ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2018), hal. 5

⁴ Ibid.,142

seseorang atau sekelompok orang, melalui berbagai usaha (usaha) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang mengarah pada pemajuan tujuan yang telah direncanakan” adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris “belajar” ke dalam bahasa Inggris.⁵ Kreativitas pendidik dan dorongan siswa merupakan komponen penting dari pendidikan berkualitas tinggi. Tujuan pembelajaran pemasaran akan berhasil bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan didukung oleh pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut. Perubahan sikap dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah mencapai tujuan belajarnya jika ruang kelas dirancang dengan baik, memiliki fasilitas yang memadai, dan guru kreatif.

Di antara kegiatan pembelajaran tersebut adalah: 1) Tindakan awal, seperti: menilai persepsi, mengomunikasikan tujuan pembelajaran, dan bila perlu mengadakan pretest; (2) kegiatan inti, disebut juga kegiatan utama yang dilakukan guru dalam rangka memberikan pengalaman belajar, dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang dianggap sesuai dengan tujuan dan isi yang dituju; 3) tugas akhir, yang meliputi: menyelesaikan kegiatan pendidikan dan memberikan pekerjaan rumah jika dikatakan penting.⁶

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan maka pembelajaran yakni cara sosialisasi antara murid melalui pengajar serta sumber menuntut ilmu dalam suatu area menuntut ilmu yang bertujuan untuk membantu diperolehnya ilmu serta wawasan, keterampilan serta tabiat, beserta perwujudan perilaku serta keyakinan atas murid.

⁵ Abdul Majid, ”*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012).270

⁶ Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).133

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk mengolah dan mengembangkan potensi kemampuan jasmani dan rohani bawaan seseorang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya dalam arti yang lugas.⁷

Dari perspektif akademik, pendidikan juga disebut sebagai upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa untuk peran masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Instruksi adalah siklus yang dilalui setiap orang selama hidupnya. Setiap saat dalam hidup ini berfungsi sebagai kesempatan belajar. Sadar atau tidak sadar, setiap orang bisa belajar dari pengalaman sehari-hari.

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai program terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam serta mengikuti pedoman untuk menghormati pemeluk agama lain, yang terkait dengan kerukunan antar umat beragama. Penafsiran ini berasal dari definisi luas pendidikan yang diberikan di atas. mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sudah selayaknya menjadikan pendidikan agama Islam sebagai landasan bagi semua jenis pendidikan lainnya dan menjadi sesuatu yang diapresiasi oleh orang tua, peserta didik dan masyarakat.⁸

Islam juga memiliki arti penting mendukung, mengarahkan, memberdayakan, mengembangkan umat yang beriman. Ketakwaan menunjukkan kemanusiaan seseorang tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Seseorang mulai memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan akan adanya agama Islam melalui pendidikan agama Islam, yang merupakan proses yang

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, hal. 2.

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 6-8

dilakukan secara sadar. Hal ini memungkinkan orang tersebut meyakini adanya Allah SWT sebagai Tuhan, adanya malaikat sebagai hamba Allah SWT, Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan Allah SWT yang terakhir, Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah SWT. sebagai jalan hidup bagi umat Islam, hari kiamat sebagai akhir dari keseluruhan.

Oleh karena itu atar sekitar penjelasan diatas tentang definisi pendidikan agama islam bisa dikesimpulkan maka Pendidikan Agama Islam yakni program yang terencanakan pada mempersiapkan murid guna mengetahui, mendalami, menggeluti, sampai meyakini ajaran agama Islam beserta diikuti melalui bimbingan guna selalu menghormati pemeluk agama lainnya atas tautannya sehingga terwujudnya kesatuan serta kerukunan dalam beragama

c. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qoro' yaqru qur'an* yang memiliki sebuah arti membaca bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan ibadah.⁹

Menurut Orientalis H.A.R mengatakan bahwasanya tidak ada nada, ritme maupun getaranyang indah didalam dunia semata, melainkan hanyalah Al-Qur'an yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang paling indah, mulia dan yang paling agung.¹⁰ Sehingga dengan adanya Al-Qur'an sebagai kalam yang paling mulia dalam agama Islam. Selain itu didalam Al-Qur'an juga memiliki sebuah keagungan yang amat begitu

⁹ Muhammad Abdul Hafidz, Al-Qur'an Hadis, (jakarta:Kementrian Agama, 2014. 3-4

¹⁰ Awaluddin Nur, *pengaruh pembelajaran Qur'an hadis terhadap kemampuan baca Tulis Al-Qur'an kelas XI IPS MA SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOA,* " Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makasar.

sempurna ketika seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, apalagi ketika sejak kecil seorang anak sudah diajari dengan membaca Al-Qur'an, maka ketika dewasa akan terbiasa dengan lafadz-lafadz Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan sekolah khususnya pendidikan dimadrasah seperti pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, sebab mata pelajaran ini membahas mengenai hukum-hukum bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an, menghafal, dan juga membahas mengenai kandungan-kandungan dari Ayat-Ayat Al-Qur'an yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimadrasah sangat membantu dan bisa mengembangkan skil kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan di era Globalisasi seperti ini, sehingga dengan adanya pelajaran Al-Qur'an Hadis dimadrasah bisa membantu dalam pemahaman mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an Hadis dan bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Departemen Agama menyatakan bahwasannya dalam penyajian didalam pelajaran Al-Qur'an Hadis ada beberapa pendekatan, agar dalam penyampaian Materi Al-Qur'an Hadis dapat diterima oleh peserta didik antara lain:

1) Pendekatan Keimanan

Seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik tidak hanya sekedar menyampaikan saja, tetapi juga bisa menerapkan ilmu-ilmu yang diajarkan kepada peserta didik.

2) Pendekatan Pengalaman

Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru maka seorang pendidik tersebut harus memiliki pengalaman-pengalaman didalam pembelajaran.

3) Pendekatan Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari seorang pendidik maupun peserta didik harus bisa menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pendekatan Emosional

Sebagai seorang pendidik harus memiliki emosional yang baik didalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran mencapai dari tujuan pembelajaran.

5) Pendekatan Rasional

Dalam penyampaian materi kepada peserta didik materi-materi yang diberikan haruslah masuk akal dan mudah diterima oleh seorang pendidik, artinya penjelasan yang dilontarkan tidak muluk-muluk.

6) Pendekatan Fungsional

Ketika sudah menjadi pendidik maka harus siap melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang pendidik yang baik.

7) Pendekatan Keteladanan

Seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun orang-orang yang ada disekelilingnya, sebab seorang pendidik adalah orang yang memiliki ilmu yang baik.

Dapat disimpulkan Bahwasannya Al-Qur'an adalah suatu kalam Allah SWT. Yang paling sempurna dibandingkan dengan kalam-kalam yang lainnya, sehingga dapat diketahui bahwa didalam al-Qur'an terdapat Ayat-Ayat Al-Qur'an yang paling sempurna sehingga dalam penerapannya tidak bisa maksimal jika penerapannya tanpa adanya seorang Guru, Ustadz, atau kiyai.

2) Pengertian Hadits

Hadits secara etimologi merupakan suatu kata benda (isim) dari kata *at-Tahis* yang berarti pembicaraan, sedangkan secara istilah hadits memiliki pengertian menurut Al-tibbil berpendapat bahwasannya suatu hadits itu tidak

hanya sebuah sabda dari Nabi tetapi juga sabda dari para sahabat. Hadits menurut para ahli Ushul berpendapat bahwa hadits itu segala perbuatan, segala ucapan, dan segala taqiri Nabi Muhammad SAW yang ada sangkut pautnya dengan hukum-hukum.¹¹

Bentuk-bentuk hadits dalam ruanglingkupnya meliputi:

- 1) **Hadits Quali**
Segala perkataan-perkataan Nabi Muhammad SAW yang memiliki isi mengenai perintah, tuntutan dan petunjuk syara' meliputi sebuah kisah maupun peristiwa yang ada kaitannya dengan pembentukan akhlak
- 2) **Hadits fi'li**
Suatu perbuatan Nabi yang dijadikan sebuah panutan oleh umat islam pada masa lalu dan tetap dilestarikan hingga saat ini, seperti panutan melaksanakan kewajiban untuk berwudlu, sholat, puasa.
- 3) **Hadits taqiri**
Suatu ketetapan yang dilakukan oleh para sahabat kepada Nabi Muhammad SAW dalam melakukan penentuan mengenai suatu yang datang kepada Nabi,
- 4) **Hadits Ahwal**
Perbedaan dari keempat hadits Fi'li, Hadits taqili dan hadits hammi dan hadis Quali.

Dapat disimpulkan bahwasannya pelajaran Al-Qur'an hadits adalah suatu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menghafalkan ayat-ayat terpilih, serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹¹ Khusniati Rofiah, *studi ilmu hadits*, (ponorogo: STAIN PO Pres, 2010)

Dalam Al-Qur'an Hadits ada beberapa tujuan dan ruang lingkup:

1. tujuan:
 - a) Dapat meningkatkan sebuah kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits.¹²
 - b) Dapat meningkatkan kekhusukan peserta didik dalam dalam sholat dan dalam mengamalkan hukum bacaan tajwid serta dapat mengamalkan isi kandungan.
 - c) Membekali peserta didik dengan sebuah dalil-dalil yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a) Kegiatan membaca dan kegiatan memnulis merupakan suatu tindakan untuk mengamalkan dan menerapkan ilmu tajwid yang ada pada materi pelajaran.
 - b) Mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Menurut Fahrurozi, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimadrasah adalah suatu faktor yang membentuk watak peserta didik dalam memahami suatu ilmu mengenai Al-Qur'an Hadits dan memberikan nilai-nilai keyakinan kepada peserta didik dalam kehidpan sehari-hari.¹³

Dalam pelaksanaan pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat individu, kolektif dan kasih sayang dalam arti luas. Perihalnya bisa ditafsirkan atas firman Allah SWT;

¹² Putri Aprilianingrum, Analisis Problematika Al-Qur'an Hadits di MA GUPPI Windusari Magelang Tahun Ajaran 2017/18. Skripsi Progam Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

¹³ Purniadi Putra, Ida Wati, Telaah Kurikulum Dalam Mta Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah. Jurnal Ilmiah PGMI Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Vol 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*” (QS, Ali Imran 2:102)¹⁴

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama islam merupakan tuntunan menjadikan muslim yang kuat serta bisa meralisasikan ajaran PAI pada kehidupan sehari-hari sampai menjadikan manusia yang baik serta bearkhlak. guna itu penanaman pendidikan pendidikan agama islam amat krusial dilakukan pada menciptakan serta mengasaskan peserta didik. Melalui adanya penanaman pendidikan PAI sejak keci diinginkan bisa menciptakan pribadi yang teguh, Tangguh serta mandiri guna berlandaskan dalam agama Islam.

3. Tinjauan tentang model dan metode pembelajaran E-Learning

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran yakni tata cara ataupun pola yang teratur dengan strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat penilaian pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Pedoman ini menjadi rencana atau pola yang digunakan pendidik dalam membuat kurikulum perangkat pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik yang digunakan dalam mempersiapkan pembelajaran untuk pelaksanaan yang optimal dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, membuat bahan ajar, dan mengarahkan pengajaran di

¹⁴ *Al Quran dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79

¹⁵ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang:UNISSULA Press, 2013), 6

kelas atau setting lainnya.¹⁶ Model pendidikan ini digunakan pendidik untuk mengembangkan pola pengajaran terhadap materi, metode, dan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut penjelasan sebelumnya, model pembelajaran adalah rencana atau pedoman yang dapat digunakan guru untuk mempersiapkan komponen pembelajaran seperti strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat penilaian. Model pembelajaran merupakan pola pengembangan yang digunakan pendidik untuk mempersiapkan semua komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran ini.

b. Metode pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan tahapan atau metode yang digunakan dalam interaksi antara pendidik serta murid guna meraih maksud pembelajaran yang sudah ditentukan sejalan melalui isi dan mekanisme cara pendidikan.¹⁷ Istilah "metode pembelajaran" mengacu pada pendekatan pengajaran yang lebih luas yang dapat digunakan untuk mata pelajaran apa pun, termasuk ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing, serta separuhnya.¹⁸ Tak cuma pendidik yang bersumber pada pendidik (*teacher center*) Namun, banyak perkembangan baru dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), seperti pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan harus disesuaikan dengan informasi yang diberikan. Metode yang akan

¹⁶ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2018), 72

¹⁷ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang:UNISSULA Press, 2013). 16

¹⁸ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). 18

digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan keterkaitan dalam penelitian ini.

c. Media *E-Learning*

1) Pengertian

Istilah *E-learning* mempunyai makna yang sangat banyak. *E-learning* terjadi pada huruf atas 2 (dua) bagian yakni “e” yang ialah singkatan pada electronic serta kata *learning* yang bermakna “pembelajaran”. Jadi kata *E-learning* dapat dimaknakan secara suatu sistem pendidikan yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya.¹⁹

Tanpa memandang usia, jabatan, ataupun generasi, dunia internet bergerak sangat cepat, sehingga seolah-olah kita semua harus dipaksa untuk membiasakan diri dengannya. Ide dunia web juga membawa perihai baik serta buruk.²⁰ Kehadiran website belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan internet itu sendiri yang sering kita sebut dengan *E-learning* merupakan indikasi upaya penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan.

Menurut Hartley, e-learning adalah metode belajar mengajar yang memanfaatkan internet atau media lain dari jaringan komputer untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. E-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, atau komputer standalone, menurut definisi Frame Com dalam Glosarium Istilah E-Learning. Ada dua tahap penggunaan internet (IT) pendidikan: pertama, Web-Enhanced Course, yang mencakup dukungan pembelajaran tatap muka yang dapat diakses secara online serta pembelajaran jarak jauh, di mana peserta dan pembeli dipisahkan oleh ruang dan waktu. Kedua,

¹⁹ Gartika R dan Rita, *e-learning pembelajaran jarak jauh di SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2013). 27

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ., hal 194

pembelajaran jarak jauh adalah pengembangan dan tahap pertama, meskipun lembaga baru mungkin hanya dapat menerapkan e-learning pada tahap pertama dalam beberapa hal.²¹

Istilah *e-learning* bisa pula dimaknakan selaku aplikasi pendidikan teknologi informasi dalam bentuk dunia maya. Namun, definisi e-learning yang lebih tepat adalah upaya untuk mengubah instruksi kelas tradisional menjadi format digital dengan menggunakan teknologi internet.

Dari penjelasan yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa media *E-learning* merupakan metode pembelajaran elektronik dimana komputer berfungsi sebagai mediana. Pada jaringan komputer dapat dikembangkan menjadi versi berbasis web yang kemudian dapat diperluas menjadi jaringan komputer yang lebih besar yang biasa kita kenal dengan sebutan internet. Bentuk *E-learning* ini tak mempunyai batas akses, inilah yang memungkinkan sebuah proses pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

2) Karakteristik Pembelajaran *E-Learning*

Karakteristik pembelajaran E-learning terletak bebrapa karakter yang wajib dipunyai, yakni interactivity, independency, accessibility, serta enrichment.²²

a) *Interactivity*

E-Learning wajib menyediakan saluran komunikasi real-time (sinkron) dan asinkron (asinkron), seperti obrolan dan messenger. Interaksi siswa dengan guru dapat difasilitasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penerapan e-learning.

b) *Independency/kemandirian*.

Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran aktif ketika mereka memiliki akses ke materi

²¹ Muharto, dkk, (*Penggunaan Model E-learning dalam Meningkatkan hasil belajar Mahasiswa pada Materi Microprocessor*), Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara, Volume 2 No.1 April 2017, Maluku. 39

²² Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*,(Yogyakarta: UNY Press, 2013). 19

pembelajaran, waktu, dan berbagai pilihan untuk mengakses sumber daya tersebut. Namun, jika setiap orang kurang mandiri, hal ini tidak akan berjalan dengan baik. Dalam setting ini, kemandirian berarti siswa belajar tanpa diarahkan atau diingatkan, menyelesaikan tugasnya tanpa dikejar, dan seterusnya.

c) **Accessibility/Aksesibilitas**

Jika dibandingkan dengan pendidikan tradisional, sumber daya dan informasi pendidikan harus lebih mudah diakses dan disebarluaskan. Informasi tentang suatu mata pelajaran dapat diakses atau dibagikan kapan saja dan dari lokasi mana saja oleh siswa dan guru.

d) **Enrichment/Pengayaan**

Dengan menggunakan video streaming, aplikasi simulasi dan animasi misalnya, kegiatan pembelajaran dan penyajian materi pembelajaran disajikan secara lebih bervariasi dan interaktif.

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, hakikat e-learning adalah memanfaatkan teknologi elektronik agar pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara real time (*synchronously*) maupun tidak (*asynchronously*), memiliki akses terhadap sumber belajar mandiri (*self-learning materials*) kapan saja, waktu, dan memiliki jadwal yang sistematis, pengayaan, dan kurikulum pembelajaran.

3) **Manfaat Pembelajaran *E-Learning***

Pengaktualan *E-Learning* mempunyai kegunaan pada penerapan Pendidikan di sekolah. Manfaat pada peningkatan *E-Learning* yakni:

- a) **Efisiensi Biaya.** *E-Learning* termasuk memberikan efisien tarif akan manajemen pengurusannya, sesuai ketersediaan caa beserta juga prasarana fisik guna bisa menuntut ilmu beserta juga sesuai tarif akan pembelajar yakni tarif kendaraan beserta prasarana.
- b) **Fleksible** *E-Learning* termasuk membagikan elastisitas didalam memilak waktu beserta juga tempat guna bisa membuka perjalanan.

Pandangan berikutnya akan yang mendefinisikan kegunaan *E- Learning* diantara lain ialah diantaranya:²³

- (1) Menunbuhkan interaktivitas (menumbuhkan hubungan belajar) antara siswa dan guru atau instruktur. Dalam hal ini direncanakan secara matang, antara siswa dengan guru/pendidik, antara individu siswa, serta antara siswa dan bahan ajar. Ini tidak persis sama dengan pembelajaran biasa. Dalam pendidikan tradisional, tidak semua siswa diperbolehkan untuk bertanya atau menyuarakan pendapatnya dalam diskusi. Hal ini disebabkan pendidikan tradisional sangat sedikit memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau bertanya
- (2) Mempunyai kesempatan terlaksananya hubungan Pendidikan darimana serta kapan saja (*time and place flexibility*). Memikirkan sumber menuntut ilmu yang telah diatur sebagai electronic serta tersaji guna dibuka bagi murid lewat internet, bahwa murid bisa melaksanakan hubungan melalui sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada pertemuan dengan pengajar.
- (3) mempunyai siswa dari seluruh dunia (potensi untuk menjangkau khalayak global). Dengan penyesuaian pengaturan umum, jumlah siswa yang dapat dicapai melalui latihan pembelajaran elektronik berkembang. Siapapun, dimanapun, dan kapanpun bisa belajar karena ruang, tempat, dan waktu

²³ Suartama, "Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Menggunakan Model Addie Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Semester Ganjil" *Journal Edutech*, Vol. 5 No. 2 (2015). 66-67

bukan lagi penghalang. Internet juga berfungsi sebagai media interaksi dengan sumber daya pendidikan. Siapa pun yang membutuhkannya memiliki akses ke kesempatan belajar yang benar-benar tidak terbatas.

- (4) penyimpanan dan penyempurnaan materi pembelajaran dengan mudah (kapasitas untuk mengarsipkan dan memperbarui konten dengan mudah). Perkembangan bahan ajar elektronik semakin dipermudah dengan adanya sumber daya yang tersedia melalui teknologi internet serta berbagai perangkat lunak (software) yang terus berkembang. Demikian pula bahan ajar dapat dengan mudah diperbaharui atau diperbaiki secara berkala untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bahan keilmuan.

Berlandaskan penjelasan diatas, kegunaan Pendidikan *E-Learning* yakni tarif yang diperlukan berlebih sesuai, Pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja, perangkat Pendidikan bisa menyimpan isi Pendidikan, serta memiliki jangkauan murid yang lebar.

4) Jenis pembelajaran *E-Learning*

Penerapan *E-Learning* amat beraneka ragam, *E-Learning* dapat dipecah kedalam empat versi, yaitu:

- a) *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web)

Sebuah "sistem pembelajaran jarak jauh berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi dengan antarmuka web" adalah pembelajaran berbasis web. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara online melalui website dalam pembelajaran berbasis web. Mereka juga dapat menggunakan fitur situs web untuk berkomunikasi dengan siswa lain.

- b) *Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Sederhananya, pembelajaran berbasis komputer dapat didefinisikan sebagai kegiatan

belajar mandiri yang dapat dilakukan siswa di komputer.

c) *Virtual Education* (Pendidikan Virtual)

Menurut definisi Kurbel, kegiatan belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar dimana siswa dipisahkan oleh jarak dan waktu disebut sebagai pendidikan virtual. Pembelajar menyumbangkan materi pembelajaran dalam berbagai cara, termasuk melalui penggunaan aplikasi LMS, sumber daya multimedia, internet, atau konferensi video. Menggunakan teknologi yang sama, siswa menerima materi pembelajaran ini dan berkomunikasi satu sama lain.

d) *Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital)

Kolaborasi digital yaitu aktivitas di mana siswa dari kelompok yang berbeda kelas, sekolah, atau bahkan negara bekerja sama dalam suatu proyek atau tugas sambil berbagi informasi dan ide seefektif mungkin melalui penggunaan internet.

Tersedianya berbagai perangkat lunak LMS (Learning Management System) merupakan dampak dari semakin berkembangnya penggunaan e-learning dalam dunia bisnis dan pendidikan. Siswa dapat mengelola materi melalui LMS ini.

Belajar, membuat silabus, mengunggah konten, membuat kuis, menetapkan nilai, melacak aktivitas, mengelola nilai, dan berinteraksi dengan siswa di forum obrolan hanyalah beberapa tugas. Siswa dapat memperoleh informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa dan guru lain, menyelesaikan tugas transaksional, mengikuti tes, melihat seberapa baik mereka mencapai tujuan pembelajaran, dan hal-hal lain seperti itu.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni, dibahas berbagai bentuk e-learning yang bisa digunakan di sekolah.²⁴

²⁴ Nurdyansyah dan Eni F Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016). 132

- a) *Web course* merupakan pemakaian internet guna pendidikan, dimana tidak diperlukan pertemuan tatap muka dan siswa serta guru benar-benar terpisah. Internet digunakan untuk menyampaikan secara lengkap semua bahan ajar, diskusi, konsultasi, tugas, latihan, tes, dan kegiatan belajar lainnya. Artinya, model ini memakai bentuk jarak jauh.
- b) *Web Centric Course* Beberapa konten disajikan secara langsung, sementara yang lain disajikan secara online. Peran mereka saling melengkapi. Dalam model ini, guru dapat menginstruksikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran melalui halaman web mereka sendiri. Selain itu, siswa diinstruksikan tentang cara menemukan sumber tambahan dari situs web yang relevan. Siswa dan guru lebih banyak terlibat dalam diskusi langsung mengenai hasil pelajaran berbasis internet.

Berlandaskan penjelasan diatas terletak sebagian jenis *E- Learning* diantara Pendidikan berlandas web, Pendidikan berlandas computer, Pendidikan dunia maya serta kerjasama pendidikan digital.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kata yang berasal dari gabungan dua kata, achievement dan learning, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mengacu pada hasil (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dll). Hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang diselesaikan dapat diartikan sebagai suatu prestasi.²⁵

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai temuan penskoran yang diraih pada aktivitas sekolah yang berkarakter kongnitif serta wajarnya ditetapkan lewat pentaksiran serta penghitungan.

²⁵ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

Nana Sudjana menegaskan bahwa tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta faktor lingkungan. Motivasi belajar siswa, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, penyimpangan, dan faktor sosial ekonomi, fisik, dan psikologis hanyalah beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan.²⁶

Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang akan berubah setelah mengikuti kegiatan belajar. Kemajuan belajar siswa dapat dilacak sepanjang proses pembelajaran.

Aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dari hasil belajar biasanya dikelompokkan bersama. Berikut ini adalah bagaimana masing-masing dari ketiga aspek tersebut ditekankan dalam hasil belajar:

1) Aspek Kognitif

Keterampilan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual seperti ingatan dan keterampilan memecahkan masalah, terkait dengan kemampuan kognitif.²⁷ Enam aspek yang termasuk dalam aspek kognitif, yaitu: Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi adalah semua aspek pengetahuan dan ingatan.

Kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan berbagai gagasan, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut merupakan aspek tujuan kognitif yang diarahkan pada kemampuan berpikir. Kemampuan ini termasuk kemampuan intelektual yang lebih sederhana seperti mengingat. Oleh karena itu, aspek kognitif merupakan subtaksonomi yang mengidentifikasi aktivitas mental yang seringkali dimulai pada

²⁶ Ibid.,hal 39-40

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, hal 46

tingkat pengetahuan dan naik ke tingkat tertinggi maupun penilaian.

2) Aspek Afektif

Perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu disebut sebagai kemampuan afektif.²⁸ Karakteristik perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai adalah contoh dari aspek afektif. Menurut beberapa ahli, sikap seseorang dapat diprediksi akan berubah jika sudah memiliki tingkat daya kognitif yang tinggi. Siswa akan menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan ciri-ciri hasil belajar afektif. Dalam lima tahap, ranah afektif semakin mendetail, yakni:

- a) Receiving ataupun attending (memperoleh ataupun mengamati)
- b) Responding (melayani) menyimpan makna “adanya keterlibatan i aktif”
- c) Valuing (mengukur ataupun menaksir)
- d) Organization (mengelola ataupun menyusun)
- e) Characterization by evaluate or calue complex (karakter melalui suatu skor ataupun kompleks skor)

3) Aspek Psikomotorik

Keahlian psikomotor berhubungan dengan kemampuan motorik untuk menggerakkan anggota tubuh atau melakukan tindakan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otak. Hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang hanya berwujud kecenderungan perilaku) sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar psikomotor tersebut. Berlari, melompat, melukis, menari, memukul, dan bentuk aktivitas fisik lainnya adalah contoh dari aspek psikomotorik. Keterampilan psikomotor dapat diukur sebagai hasil belajar.:

- a) pengawasan terus serta evaluasi perilaku siswa

²⁸ Ibid., hal 47

- semasa proses pendidikan pengerjaan berjalan
- b) setelah mengikuti pendidikan, yakni melalui jalan membagikan uji ke siswa guna mentaksir pemahaman, keahlian, serta perilaku.
 - c) sebageian waktu setelah Pendidikan selesai serta kelak dalam area kerjanya.

Mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual seseorang, serta kemampuan seseorang untuk menangani situasi sendiri dalam setiap aspek kehidupan, dapat membawa kesuksesan. Seseorang yang berhasil memiliki semangat untuk pekerjaannya, mengambil inisiatif, kreatif, tidak pernah menyerah, dan mengambil tanggung jawabnya dengan serius. Keterampilan atau hasil nyata yang dapat dicapai dalam jumlah waktu yang telah ditentukan disebut prestasi.

Dalam penilaian ini, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam pengalaman pendidikan. Pencapaian prestasi siswa tidak dapat dipisahkan dari latihan belajar, karena belajar adalah interaksi, dan prestasi belajar adalah konsekuensi dari pengalaman pendidikan ini.

4. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Krisis kesehatan pertama di dunia, khususnya di Indonesia, adalah pandemi Covid-19. Berbagai aspek kehidupan terkena dampak negatif dari kehadiran pandemi Covid-19 atau lebih sering disebut dengan virus corona. Mulai dari ekonomi global yang mulai melambat, hingga sektor pendidikan yang mulai semrawut. Dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dan universitas, kegiatan belajar mengajar telah dihentikan di banyak negara. Ini berarti memutus mata rantai penularan Covid, dengan tujuan agar tidak ada lagi korban jiwa. Sesuai Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), keputusan pemerintah Indonesia menutup sekolah dan menggantinya dengan belajar di rumah:

- a. Menuntut ilmu di rumah semasa genting penularan corona dilakukan melalui harus mengawasi protokol pengeurusan covid, serta
- b. Menuntut ilmu di rumah lewat Pendidikan jarak jauh daring ataupun luring dilakukan sejalan melalui dasar pelaksanaan menuntut ilmu di rumah seumpama tercatat pada Lampiran Surat Edaran.

Banyak orang di Indonesia yang masih asing dengan istilah “belajar di rumah”. Bagi orang tua yang biasanya melakukan aktivitas di luar rumah, belajar di rumah menjadi kejutan besar. Dalam skenario ini, orang tua harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis rumah.²⁹ Wabah virus corona berdampak negatif pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi dan perguruan tinggi, baik di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI. Pengajaran tatap muka ditiadakan, memaksa semua siswa untuk belajar di rumah. Padahal belum semua siswa mengenal pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi, dan banyak guru dan dosen belum menguasai teknik pembelajaran menggunakan media sosial atau internet, belum lagi berbagai kendala, seperti sinyal internet yang sulit.³⁰ Berikutnya yakni sebagian akibat yang dirasa bagi pelaku pembelajaran:

- a. Dampak terhadap Peserta Didik

Siswa merasakan dampak dari terpaksa belajar di rumah tanpa sumber daya yang memadai seperti smartphone, laptop, atau komputer. terlepas dari kenyataan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk pendidikan berkelanjutan berbasis rumah. Efek selanjutnya adalah siswa tidak dapat berinteraksi satu sama lain secara langsung, sehingga mudah bosan. Karena anak terbiasa menyendiri dan hanya

²⁹ Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syra’i* 7 No. 5, (2020): 396

³⁰ Agus Purwanto, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 No. 1(2020): 3

berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan kehidupan sosialnya seiring berjalannya waktu.

b. Dampak terhadap Orang Tua

Meningkatnya biaya pembelian kuota internet yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar yang sedang berlangsung di rumah, berdampak pada orang tua. Meski virus corona mewabah, banyak pekerjaan orang tua siswa yang terganggu, bahkan ada yang kehilangan pekerjaan. Orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya homeschooling, yang berdampak lain. Seringkali banyak orang tua yang datang untuk belajar dan membantu anaknya bekerja. Jadi, suka atau tidak suka, orang tua perlu tahu cara menggunakan teknologi untuk membantu anak belajar.

c. Dampak terhadap pendidik

Fakta bahwa tidak semua guru, terutama guru senior, mahir dalam menggunakan teknologi internet untuk proses pembelajaran daring berpengaruh. Agar mereka mahir dalam menggunakan teknologi internet, mereka mutlak membutuhkan bimbingan dan pendampingan.³¹

Istilah “pembelajaran online” mengacu pada instruksi yang dilakukan melalui media sosial atau aplikasi online. Pembelajaran yang berani adalah pembelajaran yang dapat dilakukan melalui platform yang tersedia daripada pertemuan secara langsung. Distribusi bahan pelajaran online, komunikasi online, dan ujian online adalah praktik umum. Beberapa aplikasi seperti Edmodo, Zoom, Google Classroom, dan Google Meet membantu sistem pembelajaran online ini. Siswa memiliki waktu luang untuk belajar selama model tantangan digunakan. Siswa pada titik

³¹ Agus Purwanto, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 No. 1(2020): 5-

apapun dan setiap tempat, tanpa dibatasi oleh kenyataan. Menggunakan obrolan langsung atau panggilan video, siswa juga dapat berbicara dengan guru secara bersamaan. Melalui forum atau pesan, pembelajaran berani dapat diberikan secara elektronik.

Namun, kemampuan pendidik dalam merancang dan menyusun materi, metode pembelajaran, dan aplikasi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi ini menjadi kunci keberhasilan mereka dalam melaksanakan pembelajaran dengan berani di situasi pandemi ini. Imajinasi adalah jalan menuju kemajuan bagi seorang guru untuk memacu siswa agar tetap semangat dalam maju secara kuat (online) dan tidak menimbulkan beban mental.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam studi lapangan ini, peneliti mencoba untuk mempelajari dan memahami beberapa penelitian sebelumnya untuk menambah jumlah referensi dan memberikan wawasan tentang judul skripsi. Hasil pencarian dari beberapa penelitian yang relevan, termasuk yang lain, tercantum di bawah ini:

Skripsi karya Nurul Mulyaningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul *“Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah -Akhlak Siswa Kelas VIII A MTsN Prambanan Klaten”*. Sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer, motivasi belajar Aqidah Akhlak rendah karena pembelajaran kurang menarik, monoton, dan keterlibatan siswa aktif.³² Bahkan setelah memanfaatkan multimedia berbasis komputer, motivasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII A MTs N Prambanan meningkat. Meskipun penggunaan medianya mirip, peneliti dalam hal ini lebih berkonsentrasi pada

³² Nurul Mulyaningsih, “Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah -Akhlak Siswa Kelas VIII A MTsN Prambanan Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

perangkat lunak e-learning daripada perangkat kerasnya. Selain itu, kontras yang berbeda muncul di titik fokus studi pemeriksaan. Sementara peneliti lebih menekankan prestasi siswa, penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi siswa.

Skripsi karya Chafidloh Rizqiyah dengan judul Implementasi *E-Learning* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Yastamas Cepu-Blora pada tahun 2010/2011.³³ Tujuan dari penelitian ini yakni guna menjelaskan bagaimana E-Learning bahasa Arab dipelajari dan apakah minat siswa untuk belajar bahasa Arab tumbuh seiring dengan meningkatnya E-Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan deskriptif kualitatif yang dilakukan di dalam kelas. Topik pembelajaran E-Learning menjadi pokok bahasan penelitian ini, dan metode penelitiannya sama. Namun subjek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda.

Skripsi karya Suciati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Penerapan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Qur’an-Hadits Siswa Kelas VII MTS Darul-Qurro Cilacap*”. Penggunaan titik kekuatan sebagai wahana pembelajaran Al-Qur’an Hadits telah berjalan dengan baik yang ditunjukkan oleh energi dan perhatian serta keaktifan mahasiswa terhadap pengalaman yang berkembang yang harus terlihat dari peningkatan pencapaian mahasiswa antar siklus I serta siklus II.³⁴ Skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang peneliti buat. Perbedaanya terletak pada media yang dipergunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan media *e-learning*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan

³³Chafidloh Rizqiyah, “Implementasi E-Learning untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Yastamas Cepu-Blora pada tahun 2010/2011” *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

³⁴Suciati, “Penerapan Power Point Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Qur’an Hadits Siswa Kelas VII Mts Darul-Qurro Cilacap”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Powerpoint Perbedaan lainya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti, serta tempat penelitiannyapun juga berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa judul yang penulis teliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang ada di MA Matholi'ul Huda Bugel dengan menggunakan media online seperti watsap, zoom dan media link yang sudah dibuat oleh pihak madrasah untuk pelaksanaan pembelajan.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari karakter teknologi yang telah amat laju yang ditandai mellaui munculnya internet yang membuatkan sebuah sarana Pendidikan yang dikatakan *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sarana *E-learning* pada pembelajaran PAI peserta didik. Sarana *e-learning* sendiri dipakai pada penddikan PAI yakni, agar berlebih melancarkan pendidik serta peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara terlebih saat pandemi covid-19. Perkara pada penelitian ini yakni bagaimana implementasi media *e-learning* dari pendidik pada pendidikan Al-Qur'an Hadist serta apa saja faktor yang menjadikan penunjang serta penghalang yang dihadapi pada penerapan pendidikan E-learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara saat pandemi Covid-19

Temuan penelitian ini diinginkan bisa menunjukkan bahwa peran media e-learning dapat dimaksimalkan baik secara kuantitas maupun kualitas dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada seiring dengan teknologi yang sangat maju dan berkembang. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, selain penyederhanaan pengajaran. Secara sistematis, kajian diatas bisa diilustrasikan dalam Gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

